BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tugas akhir dapat juga dikatakan sebagai puncak pembuktian dari keilmuan dan studi yang dilakukan mahasiswa, bahkan tugas akhir juga dapat dianggap sebagai salah satu sumbangsih mahasiswa pada instansi dan masyarakat. Proses yang ditempuh selama mengerjakan tugas akhir merupakan proses yang cukup panjang dan melelahkan, proses ini dimulai dari menentukan judul/tema, membuat proposal tugas akhir hingga melakukan seminar dan presentasi hasil penelitian.

Dalam mengerjakan tugas akhir tentu saja mahasiswa dituntut untuk mengerahkan segala kemampuan berfikir untuk menggali sesuai dengan bidang keilmuan yang diikuti. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk memiliki motivasi yang baik. Motivasi menurut McClelland (Prihandrijani, 2016) adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan, sehingga mengarahkan perilaku mahasiswa mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, motivasi menyelesaikan tugas akhir menurut Alfiah (2017), adalah dorongan yang ada dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga mahasiswa dapat memiliki kekuatan untuk bertindak dan mengerjakan tugas akhir, guna memperoleh gelar sarjana sesuai dengan bidang keilmuan yang diikuti.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Mengerjakan tugas akhir bukanlah satu-satunya tantangan yang ada di puncak studi mahasiswa, melainkan banyak tuntutan lainnya yang didapat dan ditanggung setiap mahasiswa, yang mulai berurusan dengan proyek mengerjakan tugas akhir. Pemaknaan tuntutan dalam mengerjakan tugas akhir tentu sangat subjektif pada tiap mahasiswa, karena kebutuhan dan tuntutan yang ditanggung mahasiswa akan berbeda sesuai dengan kapabilitas diri mahasiswa masing-masing. Tuntutan tersebut diibaratkan sebagai bahan bakar yang dapat menjaga konsistensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Sejalan dengan pendapat Lestari (2012), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang baik.

Motivasi dilandasi pada orientasi hasil yang diinginkan mahasiswa. Ketika motivasi mahasiswa berada dalam kualitas yang baik, mahasiswa akan mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik sesuai dengan tujuan mahasiswa. Latief dan Kurniawan (2021), menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap tugas akhir sebagai sesuatu yang sulit. Penyusunan tugas akhir membuat mahasiswa merasa tertekan, takut, cemas, dan bosan.

Mayoritas mahasiswa mengganggap, penyusunan teknis tugas akhir terlalu rumit. Situasi seperti ini terjadi karena minimnya minat baca mahasiswa dan referensi jurnal dan buku sehingga menghambat penulisan tugas akhir yang sedang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa yang menganggap tugas akhir sebagai suatu hambatan, cenderung malas dalam mengerjakan tugas akhir. Rasa malas mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir inilah yang mengindikasikan lemahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa akhir dari berbagai universitas dengan beberapa angkatan yang berbeda. Secara umum hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya tekanan dan beban akademik akibat mengerjakan tugas akhir. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tugas akhir terlalu menyita waktu dan sangat melelahkan, sehingga waktu mahasiswa untuk berkegiatan diluar tugas akhir jauh berkurang.

Tanpa motivasi yang baik, mahasiswa tidak akan memiliki alasan dan pondasi yang baik dalam mengerjakan tugas akhir. Pentingnya motivasi dalam mengerjakan tugas akhir menjadikan motivasi sebagai unsur yang sangat vital dalam proses pengerjaan tugas akhir, sesuai dengan pendapat Ariani dan Jesni (2017), yang menyatakan bahwa pentingnya motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir. Tanpa adanya motivasi yang baik, tugas akhir tidak akan selesai sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Beberapa faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir menurut McClelland (Prihandrijani, 2016) adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kelelahan (Welong, Manampiring, & Posangi, 2020), dan efikasi diri mahasiswa (Prihatini, Romas, & Widiantoro, 2018), sedangkan faktor ekstrinsik adalah perilaku sinisme mahasiswa (Leiter, Maslach, & Frame, 2015).

Ketiga faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut juga merupakan bagian dari aspek yang mempengaruhi *academic burnout* seperti kelelahan, sinisme dan efikasi diri. Aspek *academic burnout* menurut Schaufeli (Rozsy, 2018) adalah mengalami kelelahan secara fisik maupun psikologis (kelelahan),

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menunjukkan sikap sinisme terhadap kondisi lingkungan sekitar (sinisme), dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam mengikuti kegiatan perkuliahan (efikasi).

Syah, Wahyuningsih, dan Rachmahana (2016), menyikapi *Academic burnout* atau kelelahan akibat stress pada perkuliahan, bisa diakibatkan ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebenarnya tidak hanya faktor stress saja yang menyebabkan timbulnya *academic burnout* pada mahasiswa, namun merupakan satu susunan permasalahan yang kompleks, yang dapat memicu adanya *academic burnout* pada mahasiswa.

Lin dan Huang (2014), menjelaskan ada beberapa perilaku yang secara signifikan menunjukkan adanya gejala *academic burnout* pada mahasiswa. Yaitu mudah lelah ketika mengikuti kegaitan perkuliahan, menarik diri dari pergaulan, dan memiliki keyakinan diri yang rendah. Menurut Walsh dkk. (2019), dalam dunia perkuliahan tidak ada mata kuliah yang dirancang secara khusus untuk mencegah adanya *academic burnout* pada mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan perkuliahan akan mengalami kelelahan, dengan kata lain mahasiswa mengalami kelelahan secara akademik.

Kelelahan akademik dapat dianggap sebagai perpanjangan dari kejenuhan kegiatan perkuliahan mahasiswa, karena stres, beban kegiatan perkuliahan, atau faktor psikologis lainnya, sehingga menampilkan keadaan kelelahan emosional, sinisme, dan efikasi diri yang rendah. Dengan adanya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

academic burnout ini jelas akan berpengaruh pada kegiatan perkuliahan mahasiswa.

Kelelahan emosional mengacu pada perasaan emosional yang berlebihan dan terkuras. Kegiatan perkuliahan terutama menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa, dapat dianggap sebagai bentuk tekanan. Akbatnya kejenuhan akademik muncul sebagai respon terhadap kesulitan mahasiswa yang terus berlanjut, dalam mengatasi berbagai tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir. *Academic burnout* akademik inilah yang membuat mahasiswa tingkat akhir merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir.

Academic burnout pada mahasiswa tingkat akhir bisa dikurangi dengan mengembalikan motivasi pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Poulsen dan Poulsen (2018), yang menekankan pengoptimalan motivasi untuk mengurangi kejenuhan atau *academic burnout*. Pernyataan tersebut menengaskan bahwa motivasi yang baik pada mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat mengurangi adanya *academic burnout*.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti atau mengetahui hubungan antara *Academic burnout* terhadap motivasi menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *academic burnout* dengan motivasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan tugas akhir.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

a. Untuk mengidentifikasi *academic burnout* pada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir
b. Untuk Mengidentifikasi motivasi pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir
c. Untuk menganalisis hubungan academic burnout terhadap motivasi menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa akhir.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi Pendidikan tentang hubungan *academic burnout* terhadap motivasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

1.3.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dengan meningkatkan motivasi untuk menurunkan *academic burnout.*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan *academic burnout* terhadap motivasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir

c. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para dosen untuk mampu memberikan dukungan secara psikologis kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian meskipun berbeda dalam hal pemilihan subjek yang diteliti, jumlah, dan variabel atau metode analisa data yang digunakan. Adapun keaslian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Keaslian Topik dan Tema

Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan *Academic burnout* dengan motivasi menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa. Penelitian serupa dengan judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diteliti oleh Rosidah (2021), yang mengangkat judul penelitian 'Hubungan Tingkat Stress Dengan Motivasi Menyelesaikan Tugas akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Tadris Matematika' dalam penelitian ini topik yang diangkat adalah seputar

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tingkat stress mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dikaitkan dengan motivasi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada topik besar yang diangkat dan diteliti. Perbedaan paling signifikan terdapat pada topik besar yang diangkat, penelitian tersebut menekankan tingkat stress sebagai variabel bebas yang akan diteliti, sementara itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengangkat topik utama *Academic burnout* sebagai variabel bebas yang akan diteliti.

1.4.2 Keaslian Teori

Penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosidah, 2021). Dengan judul "Hubungan tingkat stress dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir program studi tadris matematika"

Dalam aspek teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan grand teori pada variabel stress adalah teori dari Andrew Goliszek yang menekankan pada pemaknaan stress sebagai respon mahasiswa pada berbagai tekanan atau tuntutan eksternal yang menghasilkan berbagai gangguan, baik fisik emosional, maupun perilaku. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu motivasi menyelesaikan tugas akhir, menggunakan grand teori yang dikemukakan oleh Mc Donald yang menyikapi motivasi sebagai energi dalam diri

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Kedua teori tersebut tentu saja berbeda dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, grand teori untuk *Academic burnout* menggunakan teori yang dikemukakan oleh Schaufelli (Rozsy, 2018) menjelaskan *academic burnout* sebagai respon emosional dan stress yang terjadi di lungkungan sekitar mahasiswa yang dicirikan melalui adanya kelelahan, sinisme, dan efikasi diri yang rendah. Sedangkan untuk variabel tergantung yaitu motivasi menyelesaikan tugas akhir, penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh McClelland (Prihandrijani, 2016) yang menyataka motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa.

1.4.3 Keaslian Alat Ukur

Keaslian alat ukur dalam penelitian ini adalah memodifikasi alat ukur skala penelitian yang sudah ada, dengan mempertimbangkan dan mengembangkan aspek maupun indikator penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh penulis. Untuk skala *academic burnout*, penulis memodifikasi skala SBI (*School Burnout Inventory*) yang dikembangkan oleh Schaufelli dalam validasi alat ukur yang dilakukan oleh Rahman (2020).

Sedangkan alat ukur motivasi menyelesaikan tugas akhir, penulis memodifikasi skala motivasi Prihandrijani (2016), yang merupakan adaptasi dari skala motivasi yang dikembangkan oleh McClelland.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1.4.4 Keaslian Subjek

Keaslian subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya populasi subjek tersebut karena tidak serupa dengan populasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosidah (2021), yang meneliti mengenai hubungan tingkat stress dengan motivasi menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir program studi tadris matematika. Dalam penelitian tersebut populasi yang digunakan adalah mahasiswa tingkat akhir program studi tadris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan akan lebih luas dengan daerah pengambilan sampel populasi subjek yang berbeda, yaitu di Yogyakarta. Penelitian ini akan mengarah pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN